

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, pendidikan sudah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat. Dulu pendidikan masih merupakan kebutuhan tersier yang sangat sulit untuk dinikmati oleh masyarakat. Kondisi perekonomian dan keadaan stabilitas nasional yang labil membuat masyarakat lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan pokok dan mendesak seperti sandang, papan dan pangan daripada pendidikan.

Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Menurut Wina Sanjaya (2010: 89) belajar bukan hanya sekedar menghafal atau mengembangkan kemampuan intelektual, akan tetapi mengembangkan setiap aspek, baik kemampuan kognitif, sikap, emosi, kebiasaan, dan lain sebagainya. Konsep ini memandang manusia sebagai satu kesatuan, bukan bagian-bagian yang terpisah. Ketika perkembangan intelektual terjadi, maka aspek-aspek psikologis lainnya seharusnya turut juga berkembang.

Undang-undang Dasar Tahun 1945 pasal 31 ayat (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, juga diatur dalam PP No. 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan

Umum Pasal 1 (2006: 2) menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan ini adalah dengan melalui Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, hal ini terlihat dalam standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas, 2006:22), khususnya keterampilan dibidang menulis di SD perlu ditingkatkan guna kelanjutan menulis pada jenjang yang lebih tinggi.

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai. Dengan keterampilan menulis yang cakap seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk maksud dan tujuannya. Dalam menulis siswa memiliki tugas untuk menyusun kata dan kalimat dengan tepat agar tulisannya dapat dipahami oleh pembaca dengan jelas.

Meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern, dalam kenyataannya pengajaran keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian. Pelajaran menulis kalimat atau mengarang sebagai salah satu aspek dalam pengajaran bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Akibatnya keterampilan menulis siswa kurang memadai.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, disamping keterampilan berbahasa lainnya, baik selama mereka mengikuti pendidikan di berbagai jenjang maupun dalam kehidupannya nanti di masyarakat. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam proses pembelajaran bahasa. Menurut syafi'e (dalam Saddhono dan Slamet: 2014, 150) keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah.

Dalam menulis siswa memiliki tugas untuk menyusun kata dan kalimat dengan tepat agar tulisannya dapat dipahami oleh pembaca dengan jelas. Sayangnya, masih banyak siswa sekolah dasar kesulitan untuk menyusun kata-kata menjadi kalimat atau menyusun beberapa kalimat menjadi sebuah paragraf. Sehingga muncul pernyataan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dirasa paling sulit dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya seperti, menyimak, berbicara dan membaca.

Kesulitan siswa sekolah dasar, khususnya di kelas rendah adalah menentukan subjek, predikat, objek atau keterangan dalam sebuah kalimat. Masih banyak diantara siswa sekolah dasar kelas rendah menulis sebuah kalimat tanpa struktur kalimat yang lengkap. Diantara siswa tersebut masih banyak yang kurang tepat dalam memilih subjek, predikat ataupun objek dari sebuah kalimat. Beberapa siswa tidak menempatkan subjek dalam kalimatnya. Beberapa siswa yang lainnya kurang tepat dalam menempatkan kata kerja atau predikatnya.

Belum berkembangnya pembelajaran menulis di sekolah dasar bisa dikarenakan belum optimalnya penggunaan media yang mendukung siswa untuk belajar menulis lebih baik. Masih banyak guru yang belum mampu menggunakan media yang tepat untuk dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Kurangnya latihan menulis juga bisa menjadi sebab dari rendahnya keterampilan menulis siswa. Padahal keterampilan menulis siswa itu bisa meningkat jika siswa tersebut latihan dengan intens. Hal ini sesuai dengan pendapat Hartati dan Cuhariah (2015: 167) yang menyatakan bahwa latihan menulis dengan berbagai ragam latihan mutlak harus dilakukan untuk menguasai keterampilan menulis.

Pembelajaran menulis karangan narasi masih belum sepenuhnya dimengerti oleh siswa yang disebabkan oleh pembelajaran yang terkesan membosankan dan guru tidak menggunakan media. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menulis sebuah karangan yang baik dan runtut.

Siswa kelas awal memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa kelas lanjutan. Pembelajaran menulis di kelas memerlukan alat atau media yang dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan keterampilan menulisnya. Media pembelajaran yang menarik seperti gambar, grafik, video atau objek yang menarik perhatian akan mampu membantu proses belajar menulis siswa kelas awal dengan optimal.

Media berpengaruh terhadap antusias anak untuk belajar, selain itu media juga membantu guru untuk menyampaikan suatu materi kepada siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Seperti halnya pendapat Dina Indriana, Soeparno

(melalui Dadan Djuanda, 2006 : 102) mengatakan bahwa media adalah suatu alat komunikasi yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan, menurut Leslie J. Briggs melalui (Dina Indriana, 2011 :13) bahwa media pengajaran adalah alat-alat fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk buku, film, rekaman, video dan lain-lain. Media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Sedangkan Gagne melalui (Dina Indriana, 2011 : 13) bahwa media merupakan wujud dari adanya berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Menurut Sadiman melalui (Dadan Djuanda, 2006 :102) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat, serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi.

Salah satu media yang bisa digunakan dalam proses belajar dan mengajar bahasa, khususnya menulis adalah media *Big Book*.

Dengan penggunaan media *Big Book*, diharapkan dapat menjadi alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan pembelajaran menulis dan sebagai pemecahan masalah bagi siswa yang kesulitan meningkatkan keterampilan menulisnya.

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media *Big Book* dapat membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran, siswa lebih mudah untuk menyusun kerangka karangan yang baik dan runtut sesuai dengan ejaan dan tanda baca, suasana pembelajaran di kelas lebih menyenangkan.

Berdasarkan uraian dan hasil observasi yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penggunaan media *Big Book* dan keterampilan menulis karangan narasi. Sehingga peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Bog Book* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka secara umum permasalahan yang akan diupayakan jawabannya dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media *Big Book* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SDN NO. 212 Inpres Bontokanang kecamatan Galesong kabupaten Takalar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Big Book* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SDN NO. 212 Inpres Bontokanang kecamatan Galesong kabupaten Takalar

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dapat diambil beberapa manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam rangka mendukung teori tentang pengaruh penggunaan media *Big Book* dalam meningkatkan keterampilan siswa. Serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menumbuhkan keaktifan dan interaksi siswa dalam pembelajaran menulis, serta memotivasi siswa untuk belajar menulis dengan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis dan menulis.

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penggunaan media *Big Book* di dalam kelas yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran menulis.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis pada siswa sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran tentang penggunaan media *Big Book* dalam pembelajaran, untuk digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengenai pengaruh penggunaan media *Big Book* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV yang difokuskan pada materi keterampilan menulis karangan narasi. Berdasarkan eksplorasi penelit, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Yang pertama adalah penelitian dari Novita Wulandari tahun 2014 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa melalui Media *Big Book* dalam Cerita Fabel siswa Kelas III” dan yang kedua adalah hasil penelitian dari Raira Megumi tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Big Book* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Kelas II” terdapat hubungan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pada penelitian Novita Wulandari yang sama membahas tentang peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui media *Big Book* dan pada penelitian Raira Megumi yang membahas tentang media *Big Book* dan keterampilan menulis pada kalimat sederhana.

Adapun perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan kedua penelitian yang tersebut adalah penelitian yang dilaksanakan mereka tidak sama yakni pada materi yang digunakannya itu berbeda dengan yang digunakan pada penelitian ini, ada yang membahas tentang menulis kalimat sederhana sedangkan penliti membahas tentang materi menulis karangan narasi. Perbedaan yang lain

adalah terdapat pada tingkatan kelasnya karena banyak diantara peneliti-peneliti yang menggunakan media *Big Book* adalah tingkatan kelas rendah dan lebih fokus kepada membaca menulis permulaan.

2. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah alat penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Gerlach dan Ely dalam Sundayana (2014:14) menyatakan bahwa media jika digunakan dengan tepat akan membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Menurut Hamidjoyo dalam Sundayana (2014:4) menyatakan batasan media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan dan pendapat yang dikemukakan itu sampai pada penerima yang dituju.

Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris yaitu *instruction* yang diartikan sebagai proses interaktif antara guru dan siswa yang berlangsung secara dinamis. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, dimana penerima pesan (siswa) dapat melakukan proses belajar yang efektif dan efisien.

b. Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran

Sadiman dalam Sundayana (2014:5) menyatakan bahwa media mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.
- 3) Menimbulkan gairah belajar.
- 4) Memungkinkan anak untuk belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- 5) Memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- 6) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- 7) Pembelajaran dapat lebih menarik.
- 8) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- 9) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- 10) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 11) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
- 12) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

Penggunaan media dalam mengkomunikasikan pesan kepada murid mengalami perkembangan yang lebih lanjut dari fungsi komunikasi bergeser kepada fungsi keterlibatan langsung dan interaksi antara murid dengan media pengajaran yang sering disebut sumber belajar. Walaupun tanpa didampingi guru murid dapat melibatkan diri secara langsung (berinteraksi) dengan media sebagai sumber belajar untuk mengkaji pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

3. *Big Book* Sebagai Media Pembelajaran Menulis

a. Pengertian Media *Big Book*

Big Book atau buku besar adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Ukuran *Big Book* beragam dari mulai ukuran A3, A4, A5 atau dengan ukuran yang lebih besar lagi. Ukuran *Big Book* harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa di kelas. *Big Book* dapat digunakan di kelas awal karena *Big Book* memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat memilih *Big Book* dengan isi cerita atau topik yang disesuaikan dengan minat siswa atau sesuai dengan tema pelajaran. (Buku Sumber untuk Dosen LPTK, Draft Januari 2014: 42)

Menurut Karges-Bone dalam Buku Sumber untuk Dosen LPTK, (2014: 43), sebuah *Big Book* akan membuat pembelajaran bahasa lebih efektif jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Cerita singkat (10-15 halaman), (2) Pola kalimat jelas, (3) Gambar memiliki makna, (4) Jenis dan ukuran huruf jelas terbaca, dan (5) Jalan cerita mudah dipahami.

Penggunaan *Big Book* dalam pembelajaran bahasa memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Memberi pengalaman membaca.
- 2) Membantu siswa memahami buku.
- 3) Mengenalkan berbagai jenis bahan bacaan kepada siswa.
- 4) Memberi peluang kepada guru memberi contoh bacaan yang baik.
- 5) Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
- 6) Menyediakan contoh teks yang baik untuk digunakan siswa.
- 7) Menggali informasi.

b. Keuntungan Menggunakan Media *Big Book*

Media pembelajaran pasti mempunyai keuntungan yang berbeda-beda. Keuntungan guru menggunakan media *Big Book* ini yaitu guru dapat membuatnya sendiri dan dapat menentukan topik yang sesuai dengan kepeminatan siswa atau disesuaikan dengan tema pelajaran. Seperti halnya pendapat dari Mohana Nambiar (1993 :5) beberapa keuntungan menggunakan *Big Book* yang meliputi :

- 1) Karena *Big Book* berukuran besar, siswa dapat melihat gambar dengan jalannya cerita dengan jelas. Hal tersebut akan menarik bagi siswa.
- 2) *Big Book* membuat siswa menjadi lebih fokus terhadap bahan bacaan dan juga guru.
- 3) Siswa akan lebih mengerti dan memahami isi cerita dalam *Big Book* dari pada isi bacaan biasa, karena kata-kata yang terdapat dalam *Big Book* merupakan kata yang sederhana.
- 4) *Big Book* memfasilitasi siswa seakan-akan melihat langsung cerita yang dibacakan guru.

- 5) *Big Book* merupakan hal baru yang akan membuat siswa tertarik dan mempunyai rasa ingi tahu yang tinggi terhadap apa yang ada didalmnya.

Dengan ukurannya yang besar disertai gambar yang menarik, dalam proses pembelajaran bahasa, *Big Book* memiliki beberapa keuntungan, seperti:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran bahasa yang menyenangkan.
- 2) Memungkinkan siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membaca tulisan yang ada dalam *Big Book*.
- 3) Memungkinkan siswa secara bersama-sama memberi makna pada setiap tulisan yang ada dalam *Big Book*.
- 4) Membantu siswa untuk memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan.
- 5) Mengembangkan semua aspek bahasa.
- 6) Dapat diselingi percakapan yang relevan mengenai isi cerita dalam *Big Book* bersama siswa sehingga terjadi proses belajar yang interaktif. Topik bacaan akan berkembang sesuai dengan pengalaman dan imajinasi siswa.

(Buku Sumber untuk Dosen LPTK, Draft Januari 2014: 44)

c. Karakteristik Media *Big Book*

Menurut Karges dan Bones (melalui Susan dan Barbara, 2006 : 493) menjelaskan karakteristik *Big Book* yang meliputi :

- 1) Cerita pendek sekitar 10-15 halaman
- 2) Berpola sehingga siswa mudah untuk belajar dan mudah diingat
- 3) Gambar yang besar membantu siswa mengkonstruksikan makna dari cerita

- 4) Mengandung frase yang diulang-ulang dan mengandung kosakata yang sesuai dengan kosa kata yang dimiliki siswa
- 5) Sederhana, tetapi menarik dalam alur ceritanya
- 6) Mengandung unsur humor

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Big Book* merupakan buku cerita pendek yang didalamnya terdapat 10-15 halaman yang berisikan gambar yang disertai tulisan dan disesuaikan dengan tema yang akan dibuat dalam media *Big Book*.

d. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan Media *Big Book*

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Big Book* memiliki perbedaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Susan dan Barbara (2006 :494-497) langkah-langkah pembelajarn dengan menggunakan *Big Book* meliputi:

- 1) Guru membuat *Big Book* sendiri dapat membuat cerita yang akan ditulis kedalam *Big Book*.
- 2) Setelah membuat cerita, guru menggunakan kertas poster, manila, karton dan kardus untuk bagian depannya.
- 3) Guru menggambarkan rangkaian cerita di kertas.
- 4) Saat *Big Book* digunakan untuk mengajar, pertama-tama guru menunjukkan sampul bagian depan dan membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
- 5) Selanjutnya, guru memulai membaca judul dan nama pengarang untuk menambah prediksi-prediksi siwa.

- 6) Guru mulai membacakan cerita dengan keras supaya siswa dapat fokus terhadap cerita.
- 7) Guru bertanya bagaimana isi cerita yang telah dibacanya apakah menarik atau tidak.
- 8) Guru mengajak siswa untuk membaca bersama dengan suara keras secara klasikal. Guru menunjuk setiap kata yang dibaca.
- 9) Guru meminta siswa untuk membaca cerita secara kelompok agar siswa benar-benar memahami isi cerita.
- 10) Guru menunjuk siswa untuk membaca secara berulang-ulang.
- 11) Guru mengembangkan keterampilan membaca siswa untuk melihat apakah siswa mengetahui isi yang dibaca atau belum.

Berikut adalah langkah-langkah membuat *Big Book* selain langkah-langkah yang telah dijelaskan diatas :

- 1) Siapkan kertas minimal berukuran A3 sebanyak 8-10 halaman atau 10-15 halaman, spidol warna, lem dan kertas HVS.
- 2) Tentukan topik cerita.
- 3) Kembangkan topik cerita menjadi cerita utuh dalam kalimat-kalimat singkat.
- 4) Tentukan gambar atau ilustrasi untuk setiap halaman.
- 5) Buatlan desain cerita dan gambar/ ilustrasi.
- 6) Tuliskan kalimat singkat di atas kertas HVS.
- 7) Tempelkan setiap kalimat tersebut di halaman yang sesuai dengan gambar/ilustrasi.

8) Ide cerita *Big Book* dapat diambil dari kejadian-kejadian yang terjadi sehari-hari di kehidupan siswa. Ide yang lain juga bisa diambil dari informasi penting yang berisi pengetahuan, prosedur, atau jenis teks lainnya yang sesuai dengan tema di setiap kelas yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan.

(Buku Sumber untuk Dosen LPTK, Draft Januari 2014: 45)

4. Menulis

a. Hakikat Menulis

Menulis bisa dikatakan sebagai kegiatan yang membentuk simbol-simbol. Tetapi menulis lebih dari sekedar memproduksi simbol grafis, seperti berbicara yang diartikan bukan hanya sebagai produksi suara. Simbol-simbol ini harus disusun, berdasarkan konvensi tertentu, untuk membentuk kata-kata dan kata-kata disusun untuk membentuk kalimat.

Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai (Tarigan, 1986:15). Menulis, menurut McCrimmon (dalam Saddhono dan Slamet: 2014, 151), merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu objek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Slamet (2008:72) mengemukakan kemampuan menulis yaitu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif; artinya, kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan; dalam hal ini menghasilkan tulisan.

Menurut Solehan, dkk (2008: 9.4) kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Solehan menjelaskan bahwa kemampuan menulis seseorang bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindak pembelajaran. Berhubungan dengan cara pemerolehan kemampuan menulis, seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran menulis belum tentu memiliki kompetensi menulis dengan andal tanpa banyak latihan menulis.

Menurut Nurgiyantoro (2014: 422), aktivitas menulis merupakan sebuah bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi menyimak, berbicara dan membaca. Dibandingkan ketiga kompetensi bahasa tersebut, kompetensi menulis bisa dikatakan lebih sulit untuk dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan karena kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi dari tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi pesan harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut, padu dan berisi.

Kegiatan menulis menghendaki orang untuk menguasai lambang atau symbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya yang menyangkut masalah ejaan. (Nurgiyantoro:2014, 423)

Pada dasarnya menulis itu bukan hanya melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bentuk bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi harus dikuasai.

Penguasaan terhadap menulis berarti keterampilan untuk mengetahui dan memahami struktur bahasa yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Keterampilan tersebut adalah sebagian dari persyaratan keterampilan menulis seseorang untuk mengetahui, memahami, dan menggunakan unsur-unsur kata, kalimat, paragraf, serta tata tulis menulis. (Saddhono dan Slamet:2014, 153)

Menulis pada hakikatnya adalah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang grafis tersebut.

Dengan demikian jelaslah antara menulis dan melukis lambang-lambang grafik sangat berbeda. Menurut Tarigan (1986: 24) bahwa:

Seseorang menulis bukan hanya melukiskan lambang-lambang grafik bahasa tertentu tetapi orang tersebut harus memahami makna dari lambang-lambang grafik tersebut. Sedangkan orang yang melukiskan lambang-lambang grafik tidak dituntut harus memahami arti dari lambang-lambang grafik yang dilukiskannya, karena lukisan bukan untuk dibaca orang lain melainkan untuk dinikmati keindahannya.

b. Pembelajaran Menulis di SD

Pembelajaran menulis di SD dilaksanakan sejak kelas I sampai dengan kelas VI. Kegiatan menulis tidak dapat terlepas dari kegiatan bahasa lainnya seperti kegiatan membaca, menyimak dan berbicara. Pada pelaksanaan pembelajaran guru harus dapat memadukan keempat unsur kebahasaan tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Rofi'udin dan Zuchdi (1998: 80-81), mengungkapkan bahwa pembelajaran menulis di SD dibagi menjadi dua kategori yaitu pramenulis dan menulis.

1) Pramenulis meliputi:

a) melemaskan lengan dan menulis di udara,

- b) memegang pensil dengan benar,
 - c) melemaskan jari dengan mewarnai, menjiplak, dan melatih dasar menulis,
 - d) melemaskan jari dengan cara menuliskan huruf di pasir, di meja, dan di udara.
- 2) Pembelajaran menulis permulaan meliputi:
- a) penulisan huruf,
 - b) penulisan kata,
 - c) penggunaan kalimat sederhana,
 - d) tanda baca (huruf kapital, titik, koma, tanda tanya).

c. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai. Dengan keterampilan menulis yang cakap seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk maksud dan tujuannya. Dalam menulis siswa memiliki tugas untuk menyusun kata dan kalimat dengan tepat agar tulisannya dapat dipahami oleh pembaca dengan jelas. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dimiliki siswa karena kemampuan menulis berpengaruh terhadap pembentukan kemampuan berbahasa lain, yaitu membaca, menyimak, dan berbicara.

Keterampilan menulis tidak dapat dicapai dengan mudah. Untuk mendapatkan keterampilan menulis yang baik diperlukan latihan yang intens dan berkelanjutan. Latihan menulis itu banyak bentuknya. Seperti yang disampaikan oleh Hartati dan Cuhariah (2015: 167), berikut adalah beberapa ragam latihan

menulis yang dapat dilakukan oleh siswa, yaitu: latihan menyalin, dikte/ imla, melengkapi dan mencocokkan gambar dengan tulisan, dan mengarang sederhana.

Zuchdi dan Budiasih (1996: 62) menjelaskan bahwa kemampuan menulis merupakan jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif, yaitu menghasilkan tulisan. Menulis memerlukan kemampuan kompleks, yaitu kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis dengan baik. Kemampuan ini meliputi diksi, ejaan, kaidah kebahasaan dan sistematika penulisannya.

Suriamiharja, dkk (1996: 1), mengemukakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafik yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang dalam menyampaikan pesan, ide atau gagasan secara tertulis agar dapat dimengerti oleh orang lain.

d. Evaluasi Pembelajaran Menulis

Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran di kelas. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana dikutip oleh Nurgiyantoro (2010: 9) dikemukakan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Guru dapat menggunakan berbagai cara penilaian untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Pada pembelajaran menulis evaluasi dapat dilakukan melalui dua macam cara, yakni dengan tes dan non tes. Teknik tes maupun non tes dapat digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang siswa yang dinilai. Dalam hal ini guru harus menentukan kapan harus menggunakan tes dan kapan menggunakan non tes.

5. Menulis Karangan Narasi

a. Pengertian Karaangan Narasi

Karangan akan digolongkan dalam lima bentuk, yaitu : deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Kelima bentuk tersebut terkadang amat sulit dibedakan satu sama lain karena karena batasan masing-masing bentuk acap kali kabur, sebuah karangan yang berbentuk narasi, misalnya, terkadang mengandung cirri-ciri argumentasi. Begitu juga sebaliknya. Kiranya akan cukup sulit mendapatkan karangan yang secarakhusus hanya memiliki ciri-ciri bentuk karangan tertentu belaka, tanpa dimasuki unsur-unsur bentuk karangan lainnya.

Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan seseorang atau beberapa orang dengan beberapa kejadian atau peristiwa. Rangkaian kejadian atau peristiwa tersebut biasanya disusun berdasarkan urutan waktu (secara kronologi).

Isi karangan narasi dapat berupa fakta atau peristiwa yang dialami seseorang yang benar-benar terjadi juga dapat berupa khayalan juga rekaan. Berdasarkan hal tersebut karangan narasi dibagi menjadi dua bagian,yaitu narasi fiksi dan narasi nonfiksi. Narasi fiksi meliputi dongeng,hikayat,cerpen,roman atau novel, sedangkan narasi nonfiksi meliputi biografi dan otobiografi.

Melihat uraian diatas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa yang disebut adalah karangan yang menceritakan kehidupan seseorang atau beberapa orang dengan ciri-ciri karangannya sebagai berikut :

- 1) harus ada tokoh
- 2) harus ada dialog
- 3) harus ada konflik

b. Unsur-unsur Karangan Narasi

Karangan narasi mempunyai beberapa unsur pokok yang dijadikan pedoman dalam menulis karangan narasi. Unsur-unsur tersebut harus terlihat dalam sebuah karangan yang terbentuk agar pembaca mampu mengerti dan memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Gorys keraf (2007:145) menjelaskan bahwa struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen pembentuknya meliputi perbuatan, penokohan, latar, sudut pandang, dan alur penceritaan atau alur terjadinya suatu peristiwa.

Henry Guntur Tarigan (2005:221) menyebutkan unsur-unsur pembangun dalam karangan fiksi, meliputi: (a) tokoh dan penokohan; (b) alur/plot; (c) latar tempat dan waktu/ setting, (d) sudut pandang, (e) tema, dan (f) gaya bahasa. Adapun penjelasan unsur-unsur tersebut, sebagai berikut.

c. Jenis-jenis Karangan Narasi

- 1) Narasi informatif adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang.

- 2) Narasi ekspositorik adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang.
- 3) Narasi objektif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat.
- 4) Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat.

6. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Pemilihan media pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Usia anak sekolah dasar pada umumnya mulai usia 6-12 tahun. Pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki siswa perlu didorong agar dapat berkembang secara optimal. Menurut Ahmad Susanto (2013: 72-73), perkembangan mental pada anak sekolah dasar yang paling menonjol adalah perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosi, dan moral keagamaan. Penjelasan yang lebih rinci adalah sebagai berikut.

a. Perkembangan Intelektual

Pada usia sekolah dasar (usia 6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif, seperti membaca, menulis, dan menghitung.

b. Perkembangan Bahasa

Bagi anak sekolah dasar perkembangan bahasa minimal dapat menguasai tiga kategori, yaitu: (a) dapat membuat kalimat yang lebih sempurna, (b) dapat membuat kalimat majemuk, dan (c) dapat menyusun dan mengajukan pertanyaan.

c. Perkembangan Sosial

Pada anak usia sekolah dasar sudah dapat menyesuaikan diri sendiri (egosentris), sikap bekerja sama (kooperatif), dan sikap peduli atau mau memperhatikan kepentingan orang lain (sosiosentris)

d. Perkembangan Emosi

Menurut Syamsu Yusuf (Ahmad Susanto, 2013: 76), pada usia sekolah dasar anak mulai belajar mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosi.

e. Perkembangan Moral

Perkembangan moral pada anak sekolah dasar, yaitu anak sudah dapat mengikuti peraturan dan sudah dapat membedakan konsep yang benar dan salah atau yang baik dan buruk.

Pada teori tahapan perkembangan menurut Piaget di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa kelas IV sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret. Hal ini berarti bahwa karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar sedang dalam masa perkembangan dan pertumbuhan.

Berdasarkan karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar yang telah dijelaskan di atas, pada usia ini keterampilan menulis siswa perlu dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu guru harus dapat memfasilitasi siswa dengan menciptakan pembelajaran yang inovatif. Dalam hal ini, diperlukan sebuah media

yang dapat membantu siswa dalam mengkonkretkan hal-hal yang masih bersifat abstrak.

Salah satu media yang dapat digunakan pada pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi adalah media *Big Book*.

B. Kerangka Pikir

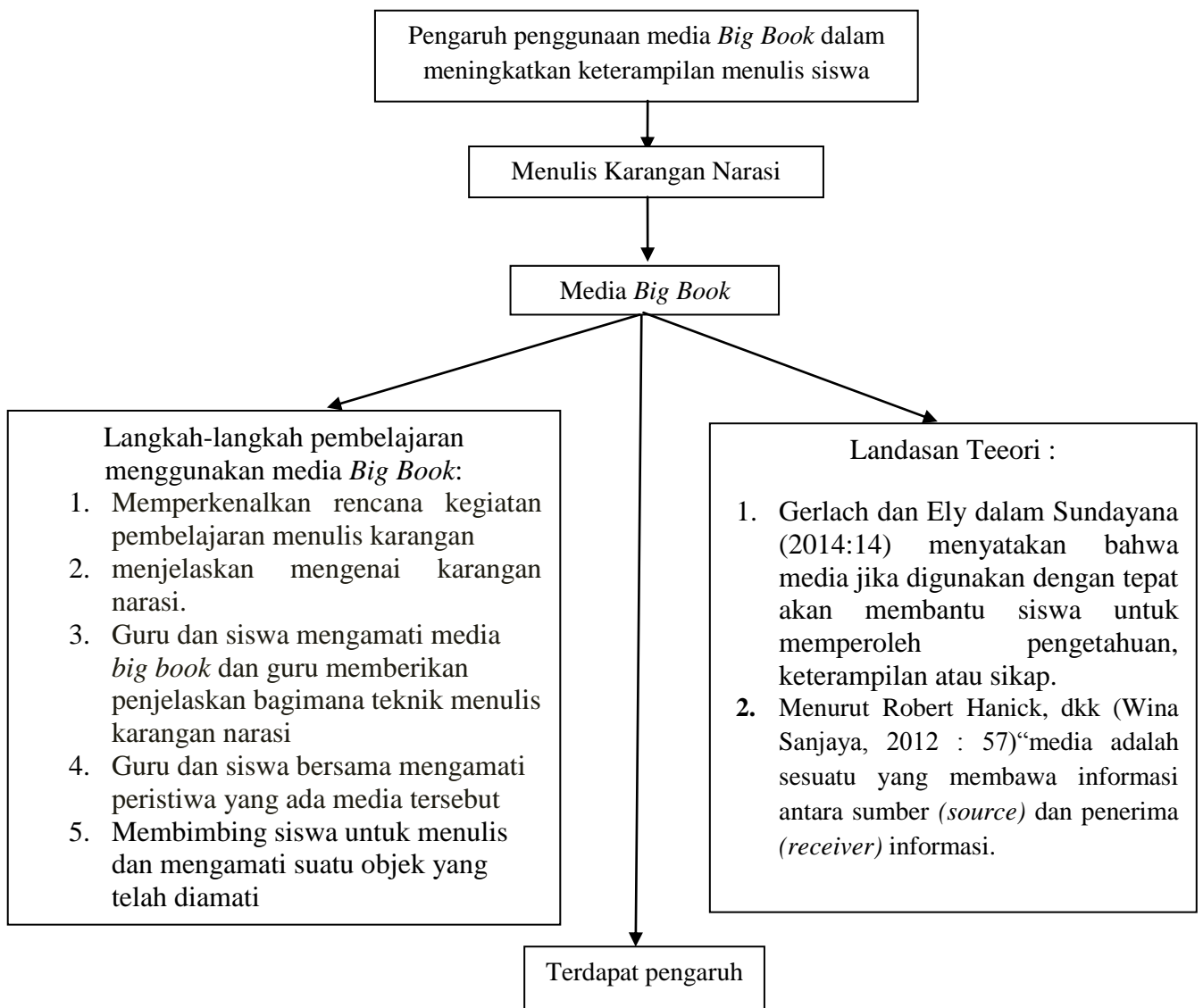
Proses pembelajaran Bahasa Indonesia utamanya keterampilan menulis di sekolah dasar selama ini lebih ditekankan kepada penguasaan bahan atau materi yang sebanyak mungkin, sehingga suasana belajar bersifat kaku, dan terpusat pada satu arah serta tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih aktif.

Dalam hal ini maka disusunlah kerangka pikir untuk memudahkan peneliti. Pembelajaran bahasa Indonesia, terlebih dahulu dilakukan dalam penelitian adalah melakukan pretest kepada subjek yang diteliti sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Big Book* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pada Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media *Big Book* dapat membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran, siswa lebih mudah untuk menyusun kerangka karangan yang baik dan runtut sesuai dengan ejaan dan tanda baca, suasana pembelajaran di kelas lebih menyenangkan.

Setelah diketahui hasil belajar Bahasa Indonesia, selanjutnya peneliti menggunakan media *Big Book* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Kemudian dilakukan Posttest untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Big Book* dalam menulis. Setelah itu dilakukan uji tes untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang

signifikan hasil belajar bahasa Indonesia dengan Menggunakan media *Big Book* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dari pretest dan posttest.

Dalam penggunaan media *Big Book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga konsep-konsep pembelajaran Bahasa Indonesia utamanya dalam peningkatan keterampilan menulis siswa dapat tertanam dengan baik dan ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.



bagan 2.1.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dengan rumusan kerangka di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media *Big Book* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SDN NO. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan jenis *Pre-Experimental Design (Nondesigns)*. Dikatakan *pre-experimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Mengapa ? karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2016:111).

2. Variabel dan Desain

a. Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori yaitu :

- Variabel Independen/bebas(X) :Pengaruh penggunaan media *Big Book*
- Variabel Dependen/terikat (Y) : Keterampilan menulis siswa

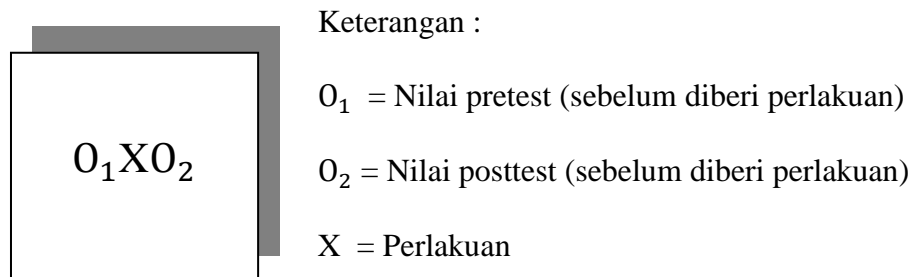
b. Desain

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat,

karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian



Sumber : Sugiyono, 2016

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 119). Menurut Babbie dalam Sukardi (2010: 53) populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-samadan secara teoretis menjadi target hasil penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang berada dalam satu lingkup di SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

2. Sampel

Menurut Sukardi (2010: 54) sampel atau cuplikan adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.... Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan

dapat diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili).

Sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di kelas IV di SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Tabel 3.2. Sampel murid kelas IV SDN No. 212 Inpres Bontokanang

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kelas IV	6	10	16

C. Definisi Operasional Variabel

Beberapa ahli mengemukakan tentang definisi operasional variabel, diantaranya dikemukakan bahwa definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi) sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain (Achmadi dan Narkubo, 2009:61). Sedangkan dikemukakan pula oleh ahli lain bahwa, variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:38)

Dengan demikian definisi operasi variabel adalah definisi yang disusun berdasarkan apa yang dapat diamati dan diukur tentang variabel dalam penelitian tersebut. Jadi variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

1. Media *Big Book* atau buku besar adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Ukuran *Big Book* beragam dari mulai ukuran

A3, A4, A5 atau dengan ukuran yang lebih besar lagi. Ukuran *Big Book* harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa di kelas.

2. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dimiliki siswa karena kemampuan menulis berpengaruh terhadap pembentukan kemampuan berbahasa lain, yaitu membaca, menyimak, dan berbicara.
3. Narasi dikelompokkan menjadi dua yaitu narasi fiktif dan nonfiktif. Narasi yang berisi fakta (nonfiktif) disebut dengan narasi ekspositoris dan narasi yang berisi fiksi (fiktif) disebut dengan narasi sugestif.
4. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa pada tes awal (*pretest*) dan nilai yang diperoleh siswa pada saat *posttest* .

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Semua fenomena yang ada dalam penelitian disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2012: 148). Menurut Suharsimi Arikunto (2015: 101) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar . Tes hasil belajar dengan jenis *pretest* dan *posttest* digunakan sebelum menggunakan media *Big Book* dalam meningkatkan keterampilan menulis diterapkan, sedangkan *posttest* digunakan setelah siswa mengikuti pembelajaran

dengan menggunakan media *Big Book* dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang berupa tes, maka dibutuhkan lembar penilaian tes atau pedoman penilaian keterampilan menulis karangan narasi. Pedoman penilaian ini akan menjadi instrumen dan pedoman guru dalam menilai hasil keterampilan menulis karangan narasi yang dilakukan menggunakan media *big book*.

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi	30
2.	Ketetapan kalimat	20
3.	Kosakata	20
4.	Penggunaan bahasa	15
5.	Ejaan dan tanda baca	15
Jumlah		100

(sumber : Nurgiyantoro, 2012 :439)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (*interview*) dan tes.

1. Wawancara (interview)

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2016:188).

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2016:188)

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2016:191). Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara yang sederhana dan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2. Tes

Hasil belajar siswa diperoleh dari tes dengan menggunakan perhitungan yang dilakukan pada akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu meningkatkan keterampilan menulisnya sesuai dengan gambar yang diberikan dan tes juga sebagai alat penilain adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif eksperimen menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2016: 169).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif.

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan metode interpretasi skor, metode ini digunakan untuk mengkaji variabel penggunaan media *Big Book* dan keterampilan menulis siswa. Hasil skor yang berupa angka akan diinterpretasikan secara kualitatif. Jadi skor pada skala yang menghasilkan data berupa data interval, akan diinterpretasikan ke dalam kategori skor yang merupakan data ordinal.

Setelah menganalisa tes hasil belajar untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media big book pada siswa Kelas IV SDN NO. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, dilakukan perhitungan nilai rata-rata (*mean*), frekuensi dan persentase. Dengan rumus untuk menghitung *mean* (nilai rata-rata) adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n} \text{ (Tiro, 2008:242)}$$

Keterangan: *Me* = Mean (rata-rata)

Σ = Jumlah

Xi = Nilai X ke i sampai ke n

N = Banyaknya subjek

Hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan media *big book* dapat dianalisis dengan teknik analisis persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Tiro, 2008: 242)}$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah subjek eksperimen

Dalam penelitian ini, untuk menyajikan penggunaan media *big book* dan keterampilan menulis siswa dibagi menjadi 5 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Untuk membuat skala atau rentang skor pada masing-masing variabel, harus diketahui terlebih dahulu nilai maksimal, nilai minimal, mean, rentang, dan standar deviasi.

Untuk mendapatkan hasil gambaran yang jelas terhadap kemampuan menulis karangan narasi maka dibutuhkan 5 (lima) kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.4 Tabel Kategori Penilaian

Nilai	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
80– 89	Tinggi
70– 79	Sedang
60 -69	Rendah
0 -59	Sangat Rendah

(Sumber: Agip dkk,2009:41)

2. Analisis Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). dengan menggunakan rumus t-test, yang dikemukakan oleh Arikunto (2013:351) yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = perbedaan mean *pre-test* dan *post-test*

x_d = deviasi masing-masing subjek ($d-Md$)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = jumlah subjek pada sampel

Kriteria pengujian jika :

- a. Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan media *big book* berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi kelas IV SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
- b. Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan media *big book* tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi kelas IV SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar mulai tanggal 13 Mei 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas IV SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Data hasil belajar yang diperoleh melalui tes sesuai dengan penilaian keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV dengan menekankan kelima aspek penilaian pada keterampilan karangan narasi yaitu isi, ketetapan kalimat, kosakata, penggunaan bahasa, dan ejaan dan tata tulis. (Nurgiyantoro, 2012: 439)

Hasil belajar *pretest* diketahui siswa yang mendapatkan nilai terendah dari kelima aspek penilaian keterampilan menulis karangan narasi terdapat pada aspek penilaian kosakata yang hanya mendapatkan nilai 5 yang nilai tertinggi pada penilaian ini adalah 20 dan nilai tertinggi pada kelima aspek penilaian keterampilan menulis karangan narasi terdapat pada penilaian isi yang mendapatkan nilai 30 dan nilai tertinggi pada penilaian ini adalah 30. Jadi nilai terendah pada aspek penilaian ini adalah penilaian pada kosakatanya dan nilai tertinggi pada penilaian ini adalah terdapat pada isi. Hasil belajar menulis karangan narasi dengan lima aspek penilaian dapat dilihat pada lampiran 8 tabel rubrik penilaian keterampilan menulis karangan narasi.

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa Kelas IV SDN No. 212 Bontokanang Sebelum Menggunakan Media *Big Book*

Data hasil menulis karangan narasi kelas IV SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat dilihat pada lampiran 4 tabel 4.1. Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel tabel 4.1 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu sebanyak 11 orang dengan nilai 35-55, sedang sebanyak 2 orang dengan nilai 70-75, tinggi 1 orang dengan nilai 80, dan sangat tinggi 2 orang dengan nilai 90. Melihat dari hasil yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi sebelum menggunakan media *big book* tergolong rendah.(Agip dkk. 2009:41)

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari siswa kelas IV SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat dilihat pada lampiran 4 tabel 4.2. Dari data pada lampiran 4 tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 890$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 16. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil menulis karangan narasi kelas IV SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan

Galesong Kabupaten Takalar sebelum menggunakan media *big book* yaitu 55,62.

Adapun tingkat penguasaan materi *Pretest* murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	35-59	11	68,75	Sangat Rendah
2.	70-79	2	12,5	Sedang
3.	80-89	1	6,25	Tinggi
4.	90-100	2	12,5	Sangat Tinggi
Jumlah		16	100	

(Sumber: Agip dkk,2009:41)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 68,75%, sedang 12,5%, tinggi 6,25% dan sangat tinggi berada pada presentase 12,5%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi sebelum menggunakan media *big book* tergolong rendah.

Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 -69	Tidak tuntas	11	68,75
70 -100	Tuntas	5	31,25
Jumlah		16	100

Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Berdasarkan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang peneliti telah menentukan yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM 70, maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut berhasil dan memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal, sedangkan pada tabel 4.4 siswa yang dikategorikan tidak tuntas mencapai 68,75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas hanya 31,25 %.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Kelas IV SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Setelah Menggunakan Media *Big Book*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data hasil belajar kelas IV SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Kabupaten Takalar setelah menggunakan media *big book* pada lampiran 4 tabel 4.5.

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada lampiran 4 tabel 4.5 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi sebanyak 3 orang dengan nilai 90-100, tinggi sebanyak 2 orang dengan nilai 80-89, sedang 5 orang dengan nilai 70-79, rendah 4 orang dengan nilai 60-69, dan sangat rendah 2 dengan nilai 50-59.

Melihat dari hasil yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran setelah menggunakan media *big book* tergolong tinggi. (Agip dkk. 2009:41)

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari kelas IV SDN No.212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1160$ dan nilai dari N sendiri adalah 16. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n}$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas IV SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar setelah menggunakan media gambar yaitu 72,5 dari skor ideal 70. Adapun tingkat penguasaan materi *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	50-59	2	12,5	Sangat Rendah
2.	60-69	4	25,0	Rendah
3.	70-79	5	31,25	Sedang
4.	80-89	2	12,5	Tinggi
5.	90-100	3	18,75	Sangat Tinggi
Jumlah		16	100	

(Sumber: Agip dkk,2009:41)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 18,75%, tinggi 12,5%, sedang 31,25%, rendah 25,0% dan sangat rendah berada pada presentase 12,5%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran setelah menggunakan media *big book* tergolong tinggi yaitu 18,75% dari presentase sebelum menggunakan media *big book* yang hanya mendapatkan 12,5%

Tabel 4.4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 -69	Tidak tuntas	6	37,5
70 -100	Tuntas	10	62,5
Jumlah		16	100

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM 70 maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut berhasil dan memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Dan pada Tabel 4.8 siswa yang dikategorikan tuntas mencapai 62,5%

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Kelas IV SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tidak tuntas hanya 37,5%.

3. Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Selama Menggunakan Media *Big Book*

Hasil analisis data pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *big book* selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase yang dapat dilihat pada lampiran 4 tabel 4.9. Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran siswa sebesar 83,31%
- b. Persentase siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 16,25%
- c. Presentase siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi sebesar 66,62%
- d. Persentase siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 41%
- e. Persentase siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung 52,06%
- f. Persentase siswayang mengajukan diri untuk membaca karangannya 58,31%

- g. Persentase siswa yang mengerjakan tugas dengan benar 75%
- h. Persentase siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 62,5%

Sesuai dengan kriteria aktivitas siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 70\%$ baik untuk aktivitas siswa perindikator maupun rata-rata aktivitas siswa, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 76,80% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran telah mencapai kriteria aktif.

4. Pengaruh Penggunaan Media *Big Book* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Penggunaan Media *Big Book* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar” maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t. Data analisis skor *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada lampiran 4 tabel 4.10.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N} \text{ (Arikunto, 2013)}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \quad (\text{Arikunto, 2013})$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \quad (\text{Arikunto, 2013})$$

4. Konsultasikan dengan t tabel

$$t_{\text{hitung}} = 8,63 > t_{\text{tabel}} = 2,131$$

$$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media *big book* berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi.

B. Pembahasan

Media pembelajaran merupakan media yang membantu pengalaman nyata peserta didik. Sehingga peserta didik dapat memperluas wawasan dan pengalaman yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat. Media pembelajaran membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa dan membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuannya. Dengan media pembelajaran siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, gaya mengajar guru disesuaikan dengan gaya belajar siswa, misalnya belajar sambil bermain sehingga siswa dapat

menyerap materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing serta daya serap murid terhadap materi pelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu sangat rendah 68,75%, sedang 12,5%, tinggi 6,25% dan sangat tinggi berada pada presentase 12,5%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan media *big book* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 72,5. Jadi hasil belajar setelah menggunakan media pembelajaran mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan media *big book*. Selain itu persentasi kategori hasil belajar siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 18,75%, tinggi 12,5%, sedang 31,25%, rendah 25,0% dan sangat rendah berada pada presentase 12,5%.

Pada rubrik penilaian keterampilan menulis karangan narasi siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 95. Pada kelima aspek penilaian (Nurgiyantoro, 2012: 439) yakni pada penilaian isi mendapatkan nilai 25 yang nilai tertinggi pada penilaian ini adalah 30, penilaian ketetapan kalimat 20 yang nilai tertinggi pada penilaian ini adalah 20, penilaian kosakata mendapatkan nilai 15 yang nilai tertinggi pada penilaian ini adalah 20, pada penilaian penggunaan bahasa mendapatkan nilai 15 yang nilai tertinggi pada penilaian ini adalah 15 dan pada penilaian ejaan dan tata tulis mendapatkan nilai 15 yang nilai tertinggi

pada penilaian ini adalah 15 jadi siswa yg mendapatkan nilai tertinggi mendapatkan nilai 95 dengan nilai maksimal 100.

Pada penilaian menulis karangan narasi ada pula siswa yang mendapatkan nilai terendah dari kelima aspek penilaian (Nurgiyantoro, 2012: 439) yakni pada penilaian isi mendapatkan nilai 15 yang nilai tertinggi pada penilaian ini adalah 30, penilaian ketetapan kalimat 10 yang nilai terendah pada penilaian ini adalah 20, penilaian kosakata mendapatkan nilai 10 yang nilai tertinggi pada penilaian ini adalah 20, pada penilaian penggunaan bahasa mendapatkan nilai 10 yang nilai tertinggi pada penilaian ini adalah 15 dan pada penilaian ejaan dan tata tulis mendapatkan nilai 10 yang nilai tertinggi pada penilaian ini adalah 15 jadi siswa yg mendapatkan nilai terendah mendapatkan nilai 55 dengan nilai maksimal 100. Data rubrik penilaian keterampilan menulis karangan narasi dapat dilihat pada lampiran 8.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,63. Dengan frekuensi (dk) sebesar $16 - 1 = 15$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 2,131$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan media *big book* berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh media *big book* berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada

beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya media pembelajaran siswa mulai aktif pada setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *big book* berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dibahas pada bab IV dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan *big book* berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Semester II Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 55,62 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan sebesar 72,5. Selain itu dari hasil uji t-tes diketahui nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 8,63 lebih besar daripada nilai t_{tabel} yaitu 2,131. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya media *big book* dapat mempengaruhi dan meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi murid kelas IV SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian pengaruh penggunaan media *big book* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi murid kelas IV SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDN No. 212 Inpres Bontokanang, disarankan untuk menggunakan media pembelajaran dalam pembelajarannya agar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada peneliti lain, diharapkan mampu mengembangkan media pembelajaran ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan media pembelajaran ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.